

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

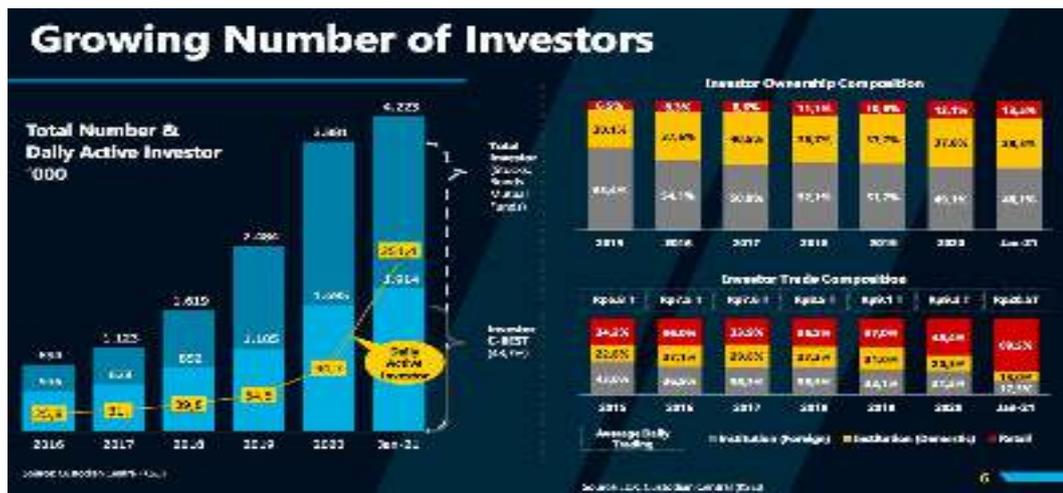
Kertas telah mengubah peradaban manusia sejak awal ditemukannya. Sejak dahulu kertas telah banyak digunakan oleh semua orang. Kertas dikenal sebagai media untuk menulis, mencetak serta melukis dan banyak kegunaan lain yang dapat dilakukan dengan kertas. Peningkatan penggunaan media online tidak menghambat perkembangan industri pulp dan kertas tanah air. Selain jumlah konsumsi tanah air yang masih rendah, permintaan masyarakat dunia akan kertas masih tinggi. Hal tersebut menyebabkan potensi industri pulp dan kertas di tanah air masih sangat besar.

Industri pulp dan kertas sendiri merupakan salah satu sektor yang diprioritaskan pengembangannya sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pengembangan Industri Nasional. Hal ini sangatlah tepat karena Indonesia memiliki keunggulan komparatif terutama terkait bahan baku, di mana produktivitas tanaman kita jauh lebih tinggi dibandingkan negara-negara pesaing yang beriklim subtropis. Pertumbuhan industri pulp dan kertas di Indonesia dapat berkembang pesat, salah satunya didukung oleh faktor kondisi tanah dan musim hujan di negeri ini sehingga sangat kondusif dalam pengembangan Hutan Tanam Industri (HTI).

Pertumbuhan sektor industri pulp dan kertas yang pesat memungkinkan bermunculan nya perusahaan-perusahaan besar yang memiliki modal yang kuat dan berskala besar. Dalam kenyataannya, perusahaan-perusahaan besar yang bermodal kuat ini akan memiliki kekuatan yang besar didalam pasar. Kekuatan ini bisa diperoleh karena perusahaan-perusahaan mempunyai kemampuan untuk memanfaatkan kebijakan proteksi dan penanaman modal asing.

Pasar modal memiliki peranan yang penting terhadap perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu ekonomi dan fungsi keuangan. Dalam fungsi ekonomi, pasar modal menyediakan fasilitas untuk

mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (emitren). Dengan adanya pasar modal, pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan untuk memperoleh keuntungan (return), sedangkan perusahaan (issuer) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa menunggu tersedianya dana operasional perusahaan. Berikut grafik pertumbuhan jumlah investor di Indonesia.



Sumber: CNBC Indonesia, 2021

Gambar 1.1

Pertumbuhan Jumlah Investor di Indonesia

Merujuk pada data KSEI (Kustodian Sentral Efek Indonesia), Selama periode 2016-2020, nilai transaksi harian bursa rata-rata berada di level Rp 7,5 triliun sampai dengan Rp 9,2 triliun. Dilihat dari komposisinya, data per Januari, sebesar 69,5% investor ritel domestik memberikan andil terbesar dalam rata-rata transaksi harian, bertambah dari tahun sebelumnya sebesar 48,4% dengan rerata transaksi Rp 9,2 triliun. Selanjutnya, 13% dari investor institusi domestik dan 17,5% dari institusi asing.

Selain itu, bila dilihat dari komposisi kepemilikan, investor ritel domestik mengalami kenaikan dari tahun 2020 sebesar 13,1% menjadi 13,5% kepemilikan. Sedangkan, 38,3% dari investor institusi domestik dan 48,1% institusi asing.

Investor yang aktif bertransaksi juga meningkat dari sebelumnya 94,7 ribu menjadi 251,4 ribu per harinya. Sedangkan, frekuensi transaksi juga meningkat dari sebelumnya 1,69 juta menjadi 1,91 juta per hari. Hal ini berimbas pada kenaikan investor domestik pada 2020 sebanyak 3,88 juta dari tahun 2019 sebanyak 2,48 juta. Sebelumnya, Direktur Pengembangan BEI, Hasan Fawzi mengatakan, meskipun Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami tekanan di awal tahun lalu, tapi tahun 2020 adalah periode kebangkitan investor ritel dalam negeri di pasar modal Indonesia. (<https://www.cnbcindonesia.com> | Minggu, 25 Juli 2021 | 13.05 WIB)

Indonesia mempunyai lembaga pasar modal yang bernama Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bursa Efek Surabaya (BES) yang sekarang digabungkan menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange (IDX)* dapat menjadi tempat atau media bertemunya antara emiten dengan investor untuk memperoleh modal. Berikut nama perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 1.1.
Nama Perusahaan Pulp dan Kertas
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ALDO	Alkindo Naratama Tbk.
2	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.
3	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
4	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk.
5	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk.
6	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.
7	SPMA	Suparma Tbk.
8	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk.
9	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.

Sumber : *idx.co.id*, 2021

Industri pulp dan kertas nasional mempunyai peranan cukup penting dalam perekonomian nasional. Hal ini terlihat dari kontribusi produk domestik bruto (PDB) industri pulp dan kertas tahun 2016 yang mencapai 6,7% dari total PDB industri pengolahan. Tahun lalu, bidang bisnis ini nangkring di peringkat ketujuh penyumbang devisa terbesar sektor non migas yang sebesar US\$ 3,79 miliar. Asosiasi Pulp dan Kertas Indonesia (APKI) pun memperjelas, sekitar 60% dari produksi pulp dan kertas nasional di lempar ke pasar global. Biro Pusat Statistik (BPS) juga mencatat ekspor kertas nasional tahun lalu tercatat US\$ 3,4 miliar. Sedangkan nilai ekspor pulp di periode yang sama mencapai US\$ 1,5 miliar. Hasil tersebut menempatkan Indonesia sebagai produsen pulp terbesar ke sembilan di dunia. Sedangkan untuk produk kertas, Indonesia berada di posisi enam dunia. (<http://bbpk.go.id> | Rabu, 4 Agustus 2021 | 13.15 WIB).

Kemudian pada 2018, industri pulp dan kertas berkontribusi 17,6% terhadap industri pengolahan non-migas dan 6,3% terhadap industri pengolahan nasional. PDB industri pulp dan kertas tumbuh setiap tahun. Pada tahun yang sama, industri ini tumbuh 1,1% (yoy). Industri pulp and kertas diperkirakan tumbuh 5% pada tahun 2019. Asosiasi Pulp dan Kertas Indonesia (APKI) menilai permintaan global maupun domestik masih terus meningkat yaitu sebesar 2% (yoy). Kementerian Perindustrian (Kemperin) terus memacu industri pulp dan kertas untuk menggunakan teknologi terkini. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Industri (BPPI) Kemperin mengatakan proses pembuatan kertas dan pulp harus mengutamakan efisiensi dan efektivitas dalam penggunaan sumber daya secara berkelanjutan. Inovasi dalam teknologi khususnya yang ramah lingkungan sejalan dengan implementasi Making Indonesia 4.0. Selain itu, produk yang dihasilkan dengan cara itu bisa lebih mudah masuk pasar global. Sehingga, langkah ini akan berdampak pada peningkatan daya saing produk pulp dan kertas. Peluang pasar masih terbuka dan kapasitas produksi pulp dan kertas meningkat karena ada perluasan.

Pada tahun ini, produsen kemasan berbasis kertas PT Fajar Surya Wisesa Tbk beroperasi dengan kapasitas produksi baru, setelah mengakuisisi pabrik kertas yang sebelumnya dimiliki PT Surabaya Agung Industri Pulp & Paper. Di

sisi lain, PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk dan PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk sedang membangun fasilitas produksi baru. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia baru saja merampungkan pabrik baru di OKI yang hingga akhir 2018 memproduksi 2,5 juta ton pulp. Pada 2019, perusahaan ini memprediksi industri pulp akan tumbuh 4%. Saat ini, kapasitas produksi pulp Indonesia sebesar 11 juta ton per tahun dan produksi kertas 16 juta ton per tahun. Di sisi tenaga kerja, industri pulp dan kertas menyerap 260.000 tenaga kerja langsung dan 1,1 juta tenaga kerja tidak langsung. Secara tidak langsung, industri pulp dan kertas tergolong sektor padat karya dan berorientasi ekspor. (<https://amp.kontan.co.id> | Kamis, 17 September 2020 | 11.09 WIB).

Berdasarkan data pertumbuhan tersebut dapat dilihat bahwa saat ini perusahaan pulp dan kertas berpeluang untuk terus tumbuh dan berkembang sehingga membuat persaingan semakin ketat dengan banyaknya investor yang menanamkan sahamnya dalam perusahaan tersebut. Sebelum menanamkan dananya investor perlu melakukan analisis kondisi perusahaan yang akan diinvestasikan dengan melihat laporan keuangan yang melaporkan tentang aset, laba, dan deviden selama periode tertentu sebagai bahan pertimbangan terhadap kinerja perusahaan yang berdampak dan berhubungan dengan harga saham, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi keputusan yang baik untuk berinvestasi.

Harga saham merupakan harga yang terbentuk di pasar saham, harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi antara penjual dan pembeli saham. Pada aktivitas perdagangan saham sehari-hari, harga saham dapat selalu berubah-ubah setiap waktu. Harga saham sangat berperan penting karena dapat mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Tingginya permintaan akan menyebabkan harga saham meningkat dan menjadi daya tarik investor karena dinilai mampu menjaga kestabilan harga sahamnya. Tinggi rendahnya nilai saham tercermin pada kinerja keuangan perusahaan yang bisa dievaluasi dengan analisis rasio keuangan berdasarkan data laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan merupakan hal penting yang wajib dimiliki dan dibuat oleh berbagai macam bisnis atau perusahaan. Untuk memperoleh ukuran-ukuran, hubungan ataupun informasi lainnya yang dapat digunakan untuk menilai posisi keuangan perusahaan dan membantu proses pengambilan keputusan maka yang perlu dilakukan yaitu menganalisis laporan keuangan. Salah satu metode dalam menganalisis laporan keuangan yaitu metode komparatif atau metode analisis rasio. Analisis rasio keuangan merupakan bentuk analisis untuk mengukur kinerja perusahaan berdasarkan data perbandingan yang ditulis dalam laporan keuangan seperti laporan neraca, laporan keuangan laba rugi, dan arus kas dalam satu periode tertentu. Rasio keuangan yang sering digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan terdiri dari: rasio *profitabilitas*, rasio *likuiditas*, rasio *solvabilitas*, rasio aktivitas.

Pengukuran rasio dalam penelitian ini yaitu rasio profitabilitas. Rasio profitabilitasnya yaitu menggunakan *return on equity (roe)* dan *earning per share (eps)*. *Return On Equity (ROE)* merupakan perhitungan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. Rasio ini menunjukkan tingkat presentase yang dapat dihasilkan *return on equity* sangat penting bagi para pemegang saham dan investor, apabila nilai *return on equity* tinggi akan memberikan pengaruh yang baik bagi investor untuk membeli saham tersebut dan itu akan menyebabkan kenaikan pada harga saham. Berikut data rasio *return on equity (roe)* perusahaan Pulp dan Kertas periode 2014-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 1.2

Data Return On Equity (ROE) Perusahaan Pulp dan Kertas 2014-2020

No.	Kode	Return On Equity							Rata-rata ROE
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	ALDO	7,39	8,04	7,10	5,74	8,93	10,56	8,57	8,05
2	FASW	5,66	-12,63	24,63	18,12	32,77	20,65	7,71	13,84

Tabel 1.2 (Lanjutan)

Data Return On Equity (ROE) Perusahaan Pulp dan Kertas 2014-2020

3	INKP	5,26	8,49	7,19	12,84	15,60	6,85	6,92	9,02
4	INRU	1,24	-2,20	23,07	17,21	2,31	-12,92	2,44	4,45
5	KBRI	-2,45	-29,88	-24,52	-42,89	-73,53	-	-	-34,65
6	KDSI	12,28	3,03	11,23	14,20	13,83	10,54	9,07	10,60
7	SPMA	6,15	-5,66	7,51	7,87	6,55	9,51	10,61	6,08
8	SWAT	-	-	-	0,33	0,70	0,87	0,60	0,63
9	TKIM	2,20	0,15	0,82	2,74	19,89	12,02	9,81	6,80

Sumber: *idx.co.id* (diolah), 2021

Berdasarkan data tabel diatas menunjukkan nilai rasio *return on equity* (*roe*) di setiap tahunnya mengalami perubahan-perubahan yang terjadi pada masing-masing perusahaan di setiap tahunnya. Jika dilihat dari nilai rata rata setiap perusahaan besaran nilai *return on equity* (*roe*) pertahunnya yang mengalami kenaikan yaitu perusahaan Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW) dengan nilai sebesar 13,84. Sedangkan perusahaan yang mengalami penurunan nilai *return on equity* (*roe*) yaitu perusahaan Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk (KBRI) dengan nilai sebesar -34,65.

Berikutnya *earning per share* (*eps*) atau laba per lembar saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. *Earning Per Share* (*EPS*) atau laba per lembar saham di peroleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar. Berikut data rasio *earning per share* (*eps*) perusahaan Pulp dan Kertas periode 2014-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesian (BEI).

Tabel 1.3

Data *Earning Per Share (EPS)* Perusahaan Pulp dan Kertas 2014-2020

No	Kode	<i>Earning Per Share</i>							Rata-rata <i>EPS</i>
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	ALDO	19,98	24,99	25,92	23,95	44,09	55,61	45,97	34,36
2	FASW	35,01	-124,66	313,98	240,47	567,16	390,99	142,58	223,65
3	INKP	286,73	0,04072	0,03705	0,07553	0,10750	0,05015	0,05375	41,01
4	INRU	13,04	-0,00198	0,02699	0,020488	0,002834	-0,014011	0,002699	1,87
5	KBRI	2,02	-17,93	-11,75	-14,51	-14,20	-	-	-11,27
6	KDSI	109,85	28,32	116,36	170,28	189,54	158,25	148,59	131,60
7	SPMA	32,57	-28,55	53,35	43,64	38,89	61,95	76,86	39,82
8	SWAT	-	-	-	2,36	0,90	1,03	0,71	1,25
9	TKIM	95,31	0,0005	0,0029	0,0095	0,0789	0,0535	0,0476	13,64

Sumber: *idx.co.id* (diolah), 2021

Berdasarkan data tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rasio *earning per share (eps)* di setiap tahunnya mengalami perubahan-perubahan yang terjadi pada masing-masing perusahaan di setiap tahunnya. Jika dilihat dari nilai rata rata setiap perusahaan besaran nilai *earning per share (eps)* yang mengalami kenaikan yaitu perusahaan Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW) kenaikan dengan nilai sebesar 223,65. Sedangkan perusahaan yang mengalami penurunan nilai *earning per share (eps)* yaitu perusahaan Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk (KBRI) dengan nilai sebesar -11,27.

Tabel 1.4

Data Harga Saham Perusahaan Pulp dan Kertas Tahun 2014-2020

No.	Kode	Harga Saham (Rp)							Rata-rata Harga Saham
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	ALDO	735	735	600	600	670	428	570	620
2	FASW	1650	1040	4100	5400	7775	7700	7475	5020
3	INKP	1045	955	955	5400	11550	7700	10425	5433
4	INRU	1150	320	300	286	525	790	1070	634
5	KBRI	50	50	50	50	50	50	50	50
6	KDSI	364	191	350	550	1000	1170	825	636
7	SPMA	197	103	194	212	248	334	235	218
8	SWAT	-	-	-	-	124	103	112	113
9	TKIM	850	495	730	2920	11100	10275	9850	5174

Sumber: *idx.co.id*, & *id.investasi.com*, 2021

Berdasarkan data tabel diatas menunjukkan bahwa nilai harga saham di setiap tahunnya mengalami perubahan-perubahan yang terjadi pada masing-masing perusahaan di setiap tahunnya. Jika dilihat dari nilai rata-rata setiap perusahaan besaran nilai harga saham yang mengalami kenaikan yaitu perusahaan Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP) dengan nilai sebesar 5433 Sedangkan perusahaan yang mengalami penurunan nilai harga saham yaitu perusahaan Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk (KBRI) dengan nilai sebesar 50.

Beberapa penelitian sebelumnya yaitu dari (Watung & Ilat, 2016) dengan jurnal “Pengaruh Return On Assets (Roa), Net Profit Margin (Npm), dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015” menunjukkan bahwa ROA, NPM, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, secara simultan dan parsial.

Penelitian berikutnya menurut (Novasari, 2013) dengan jurnal “Pengaruh PER, EPS, ROA dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Industri Textile yang go publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2011” untuk PER menunjukkan nilai signifikansi yang berarti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan, EPS menunjukkan nilai signifikansi, Hasil penelitian untuk DER menunjukkan nilai signifikansi. Ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Profitabilitas dengan naiknya harga saham. Dari hasil uji F (F Test), diperoleh hasil bahwa PER, EPS, ROA dan DER secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap naiknya harga saham.

Penelitian berikutnya menurut (Cahyaningrum & Antikasari, 2017) dengan jurnal “Pengaruh earning per share, price to book value, return on asset, dan return on equity terhadap harga saham sektor keuangan” menunjukkan bahwa variabel EPS, PBV, ROA, ROE tahun 2010-2014 secara simultan dan parsial mempunyai pengaruh positif terhadap variabel harga saham.

Penelitian berikutnya menurut (Utami & Darmawan, 2018) dengan jurnal “Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA terhadap harga saham syariah Indonesia” menunjukkan EPS dan MVA secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil pengujian berbeda untuk variabel DER, ROA dan ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian berikutnya menurut (Rahmadewi & Abundanti, 2018) dengan jurnal “Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia” menunjukkan bahwa EPS, PER, CR, dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, hal ini menunjukkan bahwa investor memperhatikan PER dalam memutuskan untuk berinvestasi. Semakin tinggi PER akan semakin tinggi juga minat investor dalam menanamkan modal pada perusahaan, sehingga harga saham akan ikut naik. Secara parsial EPS, CR, dan ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham hal ini menunjukkan bahwa investor tidak mempertimbangkan EPS, CR, dan ROE sebagai keputusan untuk membeli saham.

Penelitian berikutnya menurut (Mangeta et al., 2019) dengan jurnal “Analisis Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Properti di BEI (Periode 2013-2017)” menunjukkan bahwa Secara parsial Return on Equity tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial Return on Assets berpengaruh signifikan terhadap harga saham, Secara simultan Return on Equity, Net Profit Margin, dan Return on Assets berpengaruh signifikan terhadap harga saham Properti.

Penelitian berikutnya menurut (Anita Wijayanti, 2017) dengan jurnal “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2014-2015” menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dari rasio EPS pengaruhnya positif terhadap harga saham dan pengaruh variabel ROA, ROE dan NPM berpengaruh negatif terhadap harga saham. Pengaruh signifikan variabel ROE terhadap harga saham. Variabel ROA, EPS dan NPM berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Namun secara bersama-sama semua variabel profitabilitas dari rasio ROA, ROE, EPS dan NPM berpengaruh tidak signifikan.

Penelitian berikutnya menurut (Azhari et al., 2016) dengan jurnal “Pengaruh ROE, DER, TATO, dan PER Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010” menunjukkan bahwa variabel ROE, DER, TATO dan PER secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Secara individu, ROE dan PER memiliki pengaruh besar terhadap harga saham. Sedangkan DER dan TATO secara individu tidak berpengaruh besar terhadap harga saham.

Penelitian berikutnya menurut (Pratama et al., 2019) dengan jurnal “Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham. (Studi pada Perusahaan Jakarta Islamic Index yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun (2014-2017)” menunjukkan bahwa pengujian secara simultan Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan berdasarkan pengujian

secara parsial penelitian ROE dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan CR dan DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang penelitian, fenomena dan berbagai permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik memutuskan untuk mengembangkan lebih lanjut penelitian dengan judul **“Pengaruh *Return On Equity (ROE)* dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2020”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas maka yang menjadi permasalahan dalam peneliti ini adalah :

1. Investor perlu melakukan analisis kondisi perusahaan terlebih dahulu sebelum berinvestasi.
2. Harga saham sangat berperan penting karena dapat mencerminkan nilai dari suatu perusahaan.
3. Naik turunnya harga saham dipengaruhi terhadap permintaan dan penawaran.
4. *Return On Equity (ROE)* yang tinggi akan menyebabkan kenaikan pula terhadap saham.
5. Penurunan *earning per share (eps)* akan berpegaruh terhadap turunnya investasi.
6. Saham yang selalu mengalami penurunan akan membuat rugi para investor.
7. Berkurangnya dana untuk membiayai aktifitas perusahaan maka perusahaan tidak akan melakukan aktivitasnya dengan normal dan akan menimbulkan turunnya tingkat laba.

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam peneliti ini adalah:

1. Peneliti dibatasi oleh penelitian dalam lingkup konsentrasi di bidang manajemen khususnya manajemen keuangan.

2. Sesuai dengan judul yang diajukan membahas tentang pengaruh *return on equity (roe)* dan *earning per share (eps)* terhadap harga saham pada Perusahaan Subsektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Pengamatan dan penelitian terbatas pada perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Metode analisis yang digunakan yaitu metode pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan perangkat *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 25 for windows*.
5. Metode peneliti yang digunakan dalam peneliti ini menggunakan regresi linear berganda.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka penelitian ini dapat disimpulkan yang memiliki rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat *return on equity (roe)* yang dicapai pada perusahaan subsektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimana tingkat *earning per share (eps)* yang dicapai pada perusahaan subsektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di BEI?
3. Bagaimana tingkat harga saham yang dicapai pada perusahaan subsektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di BEI?
4. Seberapa besar pengaruh *return on equity (roe)* terhadap harga saham pada perusahaan subsektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di BEI?
5. Seberapa besar pengaruh *earning per share (eps)* terhadap harga saham pada perusahaan subsektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di BEI?
6. Seberapa besar pengaruh *return on equity (roe)* dan *earning per share (eps)* secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di BEI?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui, menganalisis dan menjelaskan tingkat *return on equity* (*roe*) pada perusahaan subsektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui, menganalisis dan menjelaskan tingkat *earning per share* (*eps*) pada perusahaan subsektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui, menganalisis dan menjelaskan tingkat harga saham pada perusahaan subsektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui, menganalisis dan menjelaskan pengaruh *return on equity* (*roe*) terhadap harga saham pada perusahaan subsektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di BEI.
5. Untuk mengetahui, menganalisis dan menjelaskan pengaruh *earning per share* (*eps*) terhadap harga saham pada perusahaan subsektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di BEI.
6. Untuk mengetahui, menganalisis dan menjelaskan pengaruh *return on equity* (*roe*) dan *earning per share* (*eps*) secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di BEI.

1.6 Manfaat Penelitian

Pada peneliti ini, diharapkan dapat memberikan informasi dan ilmu pengetahuan, secara umum terdapat dua hal utama mamfaat peneliti, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan pemahaman yang diperoleh peneliti selama ada di bangku kuliah ke dalam dunia kerja.
- b. Sebagai bahan dalam pengkajian mengenai pengaruh *return on equity* (*roe*) dan *earning per share* (*eps*) terhadap harga saham pada perusahaan subsektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis di bidang keuangan khususnya mengenai pengaruh *return on equity (roe)* dan *earning per share (eps)* terhadap harga saham.
- b. Untuk memberikan informasi sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan.



